



Pelatihan Tata kelola Desa Wisata Berbasis Media *Branding Strategy* di Desa Sungai Bakau Kabupaten Seruyan

Ade Salahudin Permadi¹ dan Fathul Zannah^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia

*fathulzannah.umpalankaraya@gmail.com

Abstrak: Promosi suatu tempat wisata merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan, salah satunya tempat wisata yang ada di Desa Sungai Bakau. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk melakukan kegiatan pelatihan pembuatan akun *instagram* serta konten-konten yang menjadi media promosi tempat wisata di Desa Sungai Bakau, Kabupaten Seruyan. Peserta kegiatan terdiri dari 20 orang masyarakat sekitar di Desa Sungai Bakau serta pengelola tempat wisata tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 22-24 Juni 2022. Hasil kegiatan PkM yakni terlaksananya kegiatan pelatihan pembuatan akun *instagram* serta konten-konten yang menjadi media promosi tempat wisata di Desa Sungai Bakau, Kabupaten Seruyan. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi media promosi yang efektif dan efisien untuk mengenalkan tempat wisata di Desa Sungai Bakau.

Kata Kunci: Desa Wisata; *Branding Strategy*; Desa Sungai Bakau

Abstract: Promoting a tourist spot is one of the important things to do, one of which is a tourist spot in Sungai Bakau Village. This community service activity aims to carry out training activities for creating Instagram accounts and content that is promotional media for tourist attractions in Sungai Bakau Village, Seruyan Regency. Participants in the activity comprised 20 people from the surrounding community in Sungai Bakau Village and the managers of the tourist attractions. Implementing this community service activity uses the lecture and discussion method. The activity was carried out for three days, on 22-24 June 2022. The results of community service activities are the implementation of training activities for creating Instagram accounts and content that is promotional media for tourist attractions in Sungai Bakau Village, Seruyan Regency. This is expected to be an effective and efficient promotional medium to introduce tourist attractions in Sungai Bakau Village.

Keywords: Tourism Village, Branding Strategy, Mangrove River Village

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 6 Juli 2022 **Accepted:** 1 September 2022 **Published:** 7 September 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5779>

How to cite: Permadi, A. S & Zannah, F. (2022). Pelatihan tata kelola desa wisata berbasis media branding strategy di desa Sungai Bakau kabupaten Seruyan. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 841-845.



PENDAHULUAN

Kalimantan Tengah memiliki luas daerah 153.564,60 km² yang terdiri dari 13 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Barito Selatan, Barito Timur, Barito Utara, Gunung Mas, Kapuas, Katingan, Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Lamandau, Murung Raya, Pulang Pisau, Seruyan, Sukamara dan Kota Palangka Raya. Luasnya wilayah di Kalimantan Tengah tentunya akan berdampak kepada keterbatasan pengelolaan pada masing-masing daerah.

Pengelolaan pada suatu wilayah bertujuan supaya dapat memaksimalkan sumber penghasilan suatu daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, sumber pendapatan utama wilayah Kalimantan Tengah yaitu dari pertanian, pertambangan, industri, perdagangan, komunikasi dan lain-lain.

Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di tengah pulau Kalimantan sebenarnya memiliki daya tarik tersendiri karena masih memiliki lingkungan yang asri lestari, sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat wisata. Pemanfaatan suatu daerah sebagai tempat wisata dapat memberikan kontribusi untuk membuka lapangan kerja, kegiatan produksi dan pendapatan nasional (Tobias et al., 2021).

Wilayah Kalimantan Tengah berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat wisata, khususnya tempat wisata berbasis alam. Tempat pariwisata alam maupun pariwisata adat istiadat serta kebudayaan suatu daerah memiliki daya tarik yang tinggi bagi para wisatawan. Namun tentunya juga dapat menyebabkan kerugian sehingga perlu adanya manajemen yang baik dalam pengelolaannya (Ferdinan et al., 2015).

Salah satu tempat wisata berbasis alam yang ada di Kalimantan Tengah yaitu desa wisata yang terletak di Desa Sungai Bakau, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. Desa wisata di Desa Sungai Bakau tersebut merupakan salah

satu destinasi wisata di Kabupaten Seruyan yang baru di buka, sehingga dalam pengelolaannya sangat perlu untuk diberikan perhatian sehingga dapat berjalan serta berkembang dengan baik demi menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Terlebih dengan adanya pandemic covid-19, tempat wisata di Desa Sungai Bakau juga memperoleh dampak yang cukup signifikan, dilihat dari menurunnya jumlah pengunjung dalam waktu satu tahun terakhir, hal tersebut berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak pengelola pada saat observasi awal.

Pengelolaan tempat wisata di Desa Sungai Bakau perlu mendapatkan perhatian dari segala pihak supaya dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. Pengembangan suatu tempat wisata memerlukan kerja sama dari seluruh pemangku kebijakan khususnya masyarakat sekitar (Devy & Soemanto, 2017). Pengelolaan tempat wisata tentunya harus dilaksanakan secara terencana dan termanajemen dengan baik. Diperlukan suatu cara atau strategi tertentu untuk memperkenalkan suatu objek pariwisata melalui suatu media yang menjadi wadah yang sangat diperlukan untuk *membranding* destinasi wisata. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting pengelolaan tempat wisata berbasis media branding dengan cara berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pengelolaan suatu tempat wisata (Kagungan et al., 2020).

Pengelolaan tempat wisata yang ada di Desa Sungai Bakau, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah masih dilaksanakan secara sederhana oleh pihak pengelola tempat wisata tersebut. Demi pengembangan suatu tempat wisata, tentunya perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak, baik dari pihak pengelola maupun oleh pihak masyarakat sekitar. Hal tersebut dikarenakan untuk kepentingan bersama, karena keberadaan suatu tempat wisata akan memberikan

dampak positif juga bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui beberapa temuan yang menjadi permasalahan utama. Permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra yakni dalam hal ini pengelola tempat wisata di Desa Sungai Bakau, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah yakni terdiri dari beberapa aspek, salah satunya pada aspek sarana dan prasarana. Pada aspek sarana dan prasarana, tempat wisata di Desa Sungai Bakau masih belum memiliki media promosi berbasis digital berupa Instagram untuk mempromosikan tempat wisatanya sehingga dapat diketahui oleh masyarakat pada skala yang lebih luas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang dapat ditawarkan yaitu berupa penyediaan media promosi tempat wisata di Desa Sungai Bakau tersebut berupa Instagram. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari pelaksanaan kegiatan PkM ini yaitu untuk melakukan kegiatan pelatihan pembuatan akun Instagram serta konten-konten yang menjadi media promosi tempat wisata di Desa Sungai Bakau, Kabupaten Seruyan.

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan oleh dosen pada program studi Pendidikan Teknologi Informasi dan dosen pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sungai Bakau, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah dimana gerbang masuk dari tempat wisata tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Gerbang Masuk Kawasan Wisata

Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 22-24 Juni 2022. Tempat pelaksanaan kegiatan ini berada di Tempat Wisata Pantai 1000 cemara. Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh sekitar 20 orang masyarakat sekitar tempat wisata dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan ini juga didampingi oleh pihak aparaturnya desa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari tiga tahapan, yakni tahapan persiapan, tahapan perijinan dan tahapan pelaksanaan.

Persiapan

Tahap awal pelaksanaan program ini adalah melakukan koordinasi awal dengan Mitra, baik berupa waktu pelaksanaan maupun sarana dan prasarana yang diperlukan. Koordinasi juga dilakukan terkait kesesuaian jadwal kegiatan dengan pengelola tempat wisata.

Tahap perizinan dan koordinasi dengan pihak terkait. Mitra pada kegiatan ini yaitu pihak pengelola tempat wisata di Desa Sungai Bakau. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya yaitu persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan serta materi untuk kegiatan pelatihan serta sosialisasi. Pada tahapan ini juga dilaksanakan persiapan akhir untuk memastikan kesiapan tim serta sarana dan prasarana yang diperlukan.

Tahapan pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan untuk membantu pihak pengelola dalam mendesain akun Instagram serta mempublikasikan materi pada Instagram sehingga dapat menjadi media promosi dari keberadaan tempat wisata di Desa Sungai Bakau, Kabupaten Seruyan. Penyampaian materi dilakukan oleh Bapak Ade S Permadi, M.Pd selaku ahli di bidang IT. Pelaksanaan kegiatan di Gedung Edukasi yang ada di Pantai 1000 Cemara yang dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2 Tempat Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3 Tempat Wisata 1000 Cemara

Berdasarkan kegiatan yang akan dilaksanakan, diharapkan tempat wisata di Desa Sungai Bakau dapat menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar tempat wisata. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tentunya dapat ditinjau kembali pada rentang waktu tertentu ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi covid-19 yang terjadi pada kurun waktu selama kurang lebih 2 tahun belakangan ini mendatangkan berbagai dampak pada berbagai sektor, salah satunya pada sektor ekonomi. Adanya kebijakan *social distancing* menjadi salah satu sebab terbatasnya pergerakan masyarakat (Komala et al., 2020).

Pembatasan mobilitas masyarakat menyebabkan menurunnya kunjungan wisatawan ke tempat-tempat wisata, salah satunya wisatawan ke Desa Wisata Sungai Bakau yakni Pantai 1000 Cemara yang ada di Kabupaten Seruyan.

Pantai 1000 cemara merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Desa Sungai Bakau. Berdasarkan hasil

observasi dan penuturan dari aparat desa yang ada di Desa Sungai Bakau, terjadi penurunan wisatawan ke tempat wisata tersebut selama masa pandemi. Hal tersebut umumnya juga terjadi pada sektor wisata lainnya (Pradana & Mahendra, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pemaparan materi terkait pentingnya media promosi berbasis internet, dalam hal ini salah satunya berupa Instagram sebagaimana disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilaksanakan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah diharapkan dapat memberikan pemahaman secara menyeluruh, terkait materi yang disampaikan (Maurin & Muhamadi, 2018).

Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat peserta kegiatan nampak sangat antusias memperhatikan materi yang di paparkan. Peserta kegiatan yang hadir dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Peserta Kegiatan

Pemaparan materi menggunakan metode ceramah juga diselingi dengan kegiatan tanya jawab dari para peserta

kegiatan. Metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang juga dianggap efektif dan efisien dalam proses pemaparan materi (Basrudin et al., 2010).

Paparan materi selama kegiatan pengabdian masyarakat yakni terkait peran dari media sosial pada promosi suatu tempat wisata, pada hal ini yaitu tempat wisata di Desa Sungai Bakau. Kemajuan teknologi menjadi salah satu dasar bagi media sebagai suatu perangkat yang dapat memberikan berbagai kemudahan, sehingga ada istilah “dunia dalam genggam” (Marta & Havifi, 2019).

Media sosial dapat menjadi sarana yang sangat bermanfaat untuk mengenalkan suatu tempat wisata, karena dapat mempermudah dalam menyebarkan informasi daerah wisata, alur perjalanan serta menarik perhatian wisatawan (Nurjanah, 2018). Penggunaan media sosial dapat juga sangat berpotensi karena dapat mengatasi rintangan jarak dan waktu dalam penyampaian informasi (Ri’ani, 2015).

Pada kegiatan PkM yang dilaksanakan di Desa Sungai Bakau ini menggunakan media sosial berupa Instagram. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pembuatan akun Instagram untuk memperkenalkan tempat wisata di Desa Sungai Bakau seperti yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Akun Instagram Tempat Wisata di Desa Sungai Bakau

Penggunaan media sosial berupa Instagram memiliki suatu keunggulan tersendiri sebagai media promosi. Instagram memiliki fitur-fitur yang dapat membantu dalam mempromosikan suatu tempat maupun barang (Wedanta et al., 2021).

Berdasarkan secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman bagi masyarakat baik pihak pengelola maupun masyarakat di sekitar tempat wisata untuk dapat meningkatkan rasa kepedulian dalam mempromosikan tempat wisata yang ada di daerah mereka supaya dapat dikenal oleh masyarakat pada skala yang lebih luas. Hal tersebut juga akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata.

SIMPULAN

Pandemi covid-19 yang membawa dampak kepada berbagai sektor salah satunya sektor ekonomi dengan menurunnya para pengunjung di suatu tempat wisata. Tempat wisata di Desa Sungai Bakau salah satunya juga mengalami penurunan para pengunjung selama masa pandemic covid-19. Dengan menurunnya jumlah pasien yang terinfeksi covid-19 menjadi titik awal kebangkitan khususnya di sektor ekonomi. Peningkatan jumlah pengunjung tentunya perlu diupayakan, salah satunya dengan melakukan suatu teknik berbasis internet yakni berupa pemanfaatan media sosial berupa Instagram. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, masyarakat telah diberikan pemahaman terkait pentingnya penggunaan media sosial dalam mempromosikan tempat wisata di daerah mereka. Melalui kegiatan tersebut, akan semakin banyak orang yang mengetahui keberadaan tempat wisata khususnya yang ada di Desa Sungai Bakau.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrudin, B., Ratman, R., & Gagaramusu, Y. (2010). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sumber daya alam di kelas iv sdn fatufia kecamatan bahodopi. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 1(1), 1–10.
- Devy, H. A., & Soemanto, R. . (2017). Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di kabupaten karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Ferdinan, Y., Makmur, M., & Ribawanto, H. (2015). Pengembangan wisata alam berbasis ekowisata dalam perspektif pelayanan publik (studi pada disarbud kabupaten nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(12), 2123–2127.
- Kagungan, D., Rosalia, F., & Hidayati, D. A. (2020). Evaluasi dan penilaian tata kelola teknologi. *Journal of Informatics*, 2.
- Komala, L., Budiyanto, A., Wibowo, W. A., Praditya, A., & Pamungkas, I. B. (2020). Membangun kreativitas dan kemandirian masyarakat. *Dedikasi PKM UNPAM*, 1(2), 20–24.
- Marta, R., & Havifi, I. (2019). peran media sosial dalam mempromosikan pariwisata sumatera barat (studi pada humas pemprov sumatera barat). *Jurnal Ranah Komunikasi*, 3(2), 102–112.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode ceramah plus diskusi dan tugas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76.
- Nurjanah, N. (2018). Pemanfaatan media sosial masyarakat sadar wisata dalam mempromosikan potensi wisata baru. *Medium*, 6(2), 39–50.
- Pradana, M. I. W., & Mahendra, G. K. (2021). Analisis dampak covid-19 terhadap sektor pariwisata di objek wisata goa pindul kabupaten gunungkidul. *Journal of Social Politics and Governance*, 3(2), 6.
- Ri'aeni, I. (2015). Penggunaan new media dalam promosi pariwisata daerah situs cagar budaya di indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 1–10.
- Tobias, B. C., Kristianto, T. W., & Raya, U. P. (2021). Strategi pengembangan pariwisata di wilayah provinsi kalimantan tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. VIII(No. 1), 216–221.
- Wedanta, I. B., Putra, D., Vicramaditya, N., Komunikasi, D., Rupa, S., & Desain, D. (2021). Instagram sebagai media promosi *happiness jungle* di masa pandemi (*instagram as a promotion media for happiness jungle during the pandemic period*). *SANDI: Seminar Nasional Desain*, 1, 193–199. <https://bali.bisnis.com>